

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN UNTUK
MENDUKUNG PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS/SDGS)*****Integrating Local Wisdom Values into Education to Support the Achievement of the
Sustainable Development Goals (SDGs)***

**Ni Made Sri Ayu Tianyar¹, Novi Sri Rahmi², Muhammad Habibullah Aminy³, Lale
Ajeng Khalifatun Wardani⁴, Syatriawan Perdana Putra⁵, Isti Dari Sofianti⁶,
Nurfaidah⁷, Amirudin⁸, I Made Putu Sudiarta Hartawan⁹, Slamet Mardiyanto
Rahayu¹⁰, Fathurrahman¹¹, Suhartati¹², Januari Lesmana¹³, Abdul Aziz Fatriyawan¹⁴,
Muhammad Aditya Rachman¹⁵**

1,2,5,6,7,8,9,12,13,14 Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat,
Indonesia

3,4,10,11 Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

15 Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Email: novisirahmi@gmail.com

Abstract

The integration of local wisdom values into education has become a relevant approach to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through contextual and sustainable learning. This study aims to examine the role of local wisdom in education, its contribution to achieving the SDGs, and the challenges of its implementation based on previous research findings. This study employed a literature review method by analyzing scholarly articles retrieved from Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, ERIC, and Google Scholar published between 2015 and 2025. The data were analyzed through identification, selection, evaluation, and thematic synthesis. The findings indicate that integrating local wisdom into education enhances learning quality, strengthens students' character, fosters environmental awareness, and contributes to the achievement of SDG 4 (Quality Education), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), and SDG 13 (Climate Action). However, its implementation still faces several challenges, including limited contextual teaching materials, insufficient teacher competence, and the impact of globalization on preserving local culture. Therefore, stronger collaboration among governments, educational institutions, and local communities is needed to optimize the implementation of local wisdom-based education in supporting sustainable development.

Keywords: local wisdom; education; sustainable development; Sustainable Development Goals; literature review.

Abstrak

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kearifan lokal dalam pendidikan, kontribusinya terhadap pencapaian SDGs, serta tantangan implementasinya berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, ERIC, dan Google Scholar yang diterbitkan pada periode 2015–2025. Data dianalisis melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter peserta didik, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Meskipun demikian,

implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar, kompetensi pendidik, dan pengaruh globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: kearifan lokal; pendidikan; pembangunan berkelanjutan; Sustainable Development Goals; literature review.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun masyarakat yang mampu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan. Seiring berkembangnya konsep Sustainable Development Goals (SDGs), peran pendidikan semakin diperluas tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, serta mengembangkan kompetensi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan menjadi elemen penting dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendorong individu berkontribusi terhadap penyelesaian berbagai tantangan global (Leal Filho et al., 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep Education for Sustainable Development (ESD) berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan berkelanjutan harus mampu mengembangkan kompetensi berpikir sistem (*systems thinking*), pemecahan masalah, kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Brundi et al., 2021). Pendekatan tersebut menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal merupakan akumulasi pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil interaksi dengan lingkungan alam maupun sosial. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip gotong royong, tanggung jawab, pelestarian lingkungan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Budaya dan kearifan lokal merupakan dimensi penting dalam pembangunan berkelanjutan karena berperan menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan identitas masyarakat (Soini & Dessein, 2016a).

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang kaya sehingga kearifan lokal menjadi sumber belajar yang potensial dalam mendukung proses pendidikan. Integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya, tetapi juga membantu peserta didik memahami berbagai persoalan global melalui konteks kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan berkelanjutan perlu mengembangkan kompetensi yang memungkinkan peserta didik menghubungkan perspektif global dengan kondisi lokal sehingga mampu menghasilkan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep sains sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya daerah (Parmin et al., 2017).

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta dominasi materi pembelajaran yang bersifat umum sering kali menyebabkan nilai-nilai budaya lokal kurang mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Selain itu, keterbatasan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan rendahnya kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan konteks budaya

ke dalam pembelajaran menjadi kendala dalam implementasinya. Keberhasilan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan mampu mengakomodasi karakteristik sosial budaya masyarakat.

Berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan berkelanjutan maupun implementasi kearifan lokal secara terpisah. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai strategi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan sebagai upaya mendukung pencapaian SDGs, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya dalam mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang membahas integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, temuan empiris, serta arah penelitian pada suatu bidang kajian melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. *Literature review* merupakan pendekatan penelitian yang sistematis untuk mengintegrasikan dan mensintesis pengetahuan yang telah ada sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai suatu topik penelitian (Snyder, 2019).

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis Online, Google Scholar, dan ERIC. Kata kunci yang digunakan meliputi *local wisdom*, *indigenous knowledge*, *education*, *Education for Sustainable Development (ESD)*, *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dan *local culture in education*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi berbahasa Indonesia maupun Inggris yang diterbitkan pada rentang 2015–2025, sehingga mampu menggambarkan perkembangan penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan pada satu dekade terakhir.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, pendidikan berbasis budaya, *Education for Sustainable Development*, serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, berupa opini, editorial, prosiding tanpa *peer review*, maupun publikasi yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai dikeluarkan dari proses analisis. Tahapan seleksi dilakukan melalui identifikasi sumber, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi isi artikel secara menyeluruh, serta penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Prosedur tersebut mengacu pada tahapan penyusunan *systematic literature review* yang dikemukakan Xiao & Watson (2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep kearifan lokal dalam pendidikan, bentuk integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, kontribusi terhadap pencapaian SDGs, serta tantangan dan strategi implementasinya. Selanjutnya, hasil dari berbagai penelitian disintesis secara naratif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kecenderungan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kearifan lokal dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Pendekatan sintesis naratif ini sesuai dengan karakteristik *literature review* yang bertujuan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian menjadi suatu pemahaman yang utuh (Grant & Booth, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan berkembang sebagai salah satu pendekatan penting dalam mendukung pendidikan yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kepedulian lingkungan, memperkuat identitas budaya, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kajian sistematis terbaru menunjukkan bahwa penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan terus meningkat, terutama setelah implementasi agenda SDGs, dengan fokus pada pembelajaran kontekstual, literasi lingkungan, dan penguatan identitas budaya.

Kearifan Lokal sebagai Landasan Pendidikan Berkelanjutan

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Budaya merupakan salah satu dimensi utama keberlanjutan karena berperan membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan identitas budaya (Soini & Dessein, 2016b).

Kajian oleh Ijatuyi et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi Indigenous and Local Knowledge (ILK) dalam pendidikan keberlanjutan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami isu-isu keberlanjutan melalui konteks kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum maupun bahan ajar membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengetahuan lokal mampu meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir ilmiah, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Parmin et al., 2017).

Temuan tersebut diperkuat oleh kajian (Rosyidah et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal melalui pendekatan STEM mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta memperkuat keterkaitan antara ilmu pengetahuan, budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kajian sistematis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, karakter, dan kompetensi peserta didik karena materi pembelajaran lebih dekat dengan realitas sosial budaya mereka (Lestari et al., 2024).

Kontribusi Kearifan Lokal terhadap Pencapaian SDGs

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal berkontribusi terhadap pencapaian berbagai tujuan SDGs, khususnya SDG 4 (Quality Education), SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), dan SDG 13 (Climate Action). Nilai-nilai lokal yang mengajarkan pelestarian lingkungan,

pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, serta tanggung jawab sosial sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan berperan sebagai penggerak utama dalam membangun kompetensi keberlanjutan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pembangunan yang lebih inklusif. Sementara itu, Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs melalui praktik-praktik tradisional dalam bidang pendidikan, konservasi lingkungan, pertanian, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan menjadi jembatan yang menghubungkan tujuan pembangunan global dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal (Sharma & Kumari, 2021).

Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta dominasi kurikulum yang berorientasi pada standar nasional menyebabkan nilai-nilai budaya lokal belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan bahan ajar, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan minimnya kolaborasi dengan masyarakat menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Keberhasilan integrasi pengetahuan lokal memerlukan kolaborasi yang setara antara sekolah, masyarakat adat, dan pemangku kepentingan sehingga pengetahuan lokal tidak hanya dijadikan pelengkap kurikulum, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang autentik. Senada dengan itu, kajian Sihombing et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis etnosains dan kearifan lokal mampu meningkatkan literasi lingkungan sekaligus memperkuat kesadaran budaya peserta didik apabila didukung oleh kebijakan pendidikan dan kompetensi guru yang memadai.

Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil kajian, integrasi nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian pendidikan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal, penyediaan bahan ajar kontekstual, serta peningkatan kompetensi pendidik menjadi langkah penting untuk memperkuat implementasinya. Dengan memadukan pengetahuan lokal dan pengetahuan ilmiah, pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki identitas budaya yang kuat, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan-temuan literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini semakin mendapat perhatian dalam penelitian pendidikan dan dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk menghubungkan kebutuhan lokal dengan agenda pembangunan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kearifan lokal tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian budaya, tetapi juga mampu membentuk karakter, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengembangkan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar dan kompetensi pendidik, penguatan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, serta kolaborasi

dengan masyarakat menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan penerapannya. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brundiers, K., Barth, M., Cebrián, G., Cohen, M., Diaz, L., Doucette-Remington, S., Dripps, W., Habron, G., Harré, N., Jarchow, M., Losch, K., Michel, J., Mochizuki, Y., Rieckmann, M., Parnell, R., Walker, P., & Zint, M. (2021). Key competencies in sustainability in higher education—toward an agreed-upon reference framework. *Sustainability Science*, 16(1), 13–29. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00838-2>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Ijatuyi, E. J., Lamm, A., Yessoufou, K., Suinyuy, T., & Patrick, H. O. (2025). Integration of indigenous knowledge with scientific knowledge: A systematic review. *Environmental Science & Policy*, 170, 104119. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2025.104119>
- Leal Filho, W., Shiel, C., Paço, A., Mifsud, M., Ávila, L. V., Brandli, L. L., Molthan-Hill, P., Pace, P., Azeiteiro, U. M., Vargas, V. R., & Caeiro, S. (2019). Sustainable Development Goals and sustainability teaching at universities: Falling behind or getting ahead of the pack? *Journal of Cleaner Production*, 232, 285–294. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.309>
- Lestari, N., Paidi, P., & Suyanto, S. (2024). A systematic literature review about local wisdom and sustainability: Contribution and recommendation to science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(2), em2394. <https://doi.org/10.29333/ejmste/14152>
- Parmin, P., Sajidan, S., Ashadi, A., Sutikno, S., & Fibriana, F. (2017). Science Integrated Learning Model to Enhance The Scientific Work Independence of Student Teacher in Indigenous Knowledge Transformation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 365. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11276>
- Rosyidah, F., Susantini, E., Yuliani, Y., & Nisa', K. (2025). Local Wisdom and STEM in Science Education to Support SDG-4: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(4). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i4.34450>
- Sharma, B., & Kumari, R. (2021). Contribution of Indigenous Knowledge in Achievement of Sustainable Development Goals: A Literature Review. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 109–121. <https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v15i430272>
- Sihombing, R. A., Anwar, S., Liu, S.-Y., Muslim, M., Winarno, N., & Sihombing, P. J. (2025). Integrating Local Wisdom into Environmental Education: A Systematic Review of Ethnoscience Research in Indonesia. *Journal of Natural Science and Integration*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v8i1.35762>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soini, K., & Dessein, J. (2016a). Culture-Sustainability Relation: Towards a Conceptual Framework. *Sustainability*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.3390/su8020167>
- Soini, K., & Dessein, J. (2016b). Culture-Sustainability Relation: Towards a Conceptual Framework. *Sustainability*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.3390/su8020167>

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>